

PERANCANGAN BUKU ILUSTRASI PENDIDIKAN KARAKTER SEBAGAI MEDIA EDUKASI MENCEGAH GANGGUAN KESEHATAN MENTAL PADA USIA 7 – 12 TAHUN

Ilham Mohammad Akbar ¹⁾ Dhika Yuan Yurisma ²⁾ Fenty Fahminnansih ³⁾

S1 Desain Komunikasi Visual

Universitas Dinamika

Jl. Raya Kedung Baruk 98 Surabaya, 60298

Email : [1\)18420100061@dinamika.ac.id](mailto:1)18420100061@dinamika.ac.id), [2\)dhika@dinamika.ac.id](mailto:2)dhika@dinamika.ac.id), [3\)fenty@dinamika.ac.id](mailto:3)fenty@dinamika.ac.id)

Abstrak: Bullying yakni seorang penggertak, mengganggu orang yang lemah. Perilaku bullying masih sering terjadi di lingkungan sekolah dan penanganan yang dilakukan sekolah – sekolah di Indonesia masih belum mengurangi perilaku tersebut dan dapat menimbulkan gangguan kesehatan mental pada anak sejak usia sekolah awal. Edukasi gangguan kesehatan mental pada anak sudah banyak dibagikan di media sosial tapi untuk anak berumur 7-12 tahun mereka masih belum mengerti tentang dampak bullying serta kurangnya kesadaran masyarakat pada gangguan kesehatan mental anak. Maka dari itu merancang buku ilustrasi pendidikan karakter dalam mengedukasi anak adalah salah satu pencegahan gangguan kesehatan mental pada anak. Peneliti memakai metode kualitatif dengan melakukan observasi, wawancara, studi literatur dan dokumentasi. Media utama perancangan buku pendidikan karakter ini adalah buku ilustrasi cerita bergambar dengan media pendukung seperti stiker, gantungan kunci, bookmark, poster, x-banner untuk anak usia 7-12 tahun.

Kata kunci: Pendidikan Karakter, Bullying, Gangguan Kesehatan Mental, Anak

Kesehatan mental menurut undang – undang nomor 18 tahun 2014 tentang kesehatan jiwa merupakan kondisi dimana seseorang individu dapat berkembang secara fisik, mental, spiritual dan sosial sehingga individu tersebut menyadari kemampuan sendiri, dapat mengatasi tekanan, dapat bekerja secara produktif, dan mampu memberikan kontribusi untuk komunitasnya. Hal itu juga berarti kesehatan mental mempunyai pengaruh terhadap fisik seseorang dan juga akan mengganggu produktivitas. Kesehatan mental sangat penting untuk menunjang produktivitas dan kualitas kesehatan fisik. Gangguan kesehatan mental atau kejiwaan bisa dialami oleh siapa saja.

Menurut data Risdas (riset kesehatan dasar) 2018 menunjukkan prevalensi gangguan mental emosional yang ditunjukkan dengan gejala-gejala seperti depresi dan kecemasan untuk usia 15 tahun ke atas mencapai sekitar 6,1% dari jumlah penduduk Indonesia atau setara dengan 11 juta orang. Pada usia remaja (15-24 tahun) memiliki persentase depresi sebesar 6,2%. Depresi berat akan mengalami kecenderungan untuk menyakiti diri sendiri (*self harm*) hingga bunuh diri. Sebesar 80 – 90% kasus bunuh diri merupakan akibat dari depresi dan kecemasan. Kasus bunuh diri di Indonesia bisa mencapai

10.000 atau setara dengan setiap satu jam terdapat kasus bunuh diri. Menurut ahli *sociologist* 4,2% siswa di Indonesia pernah mempunyai pemikiran bunuh diri. Pada kalangan mahasiswa sebesar 6,9% memiliki niatan untuk bunuh diri sedangkan 3% lain pernah melakukan percobaan bunuh diri. (Rachmawati A. A., 2020)

Gangguan kesehatan mental pada anak cukup umum dan terkadang parah. Sekitar seperempat anak dan remaja mengalami beberapa jenis gangguan mental pada tahun tertentu, sepertiga pada suatu waktu dalam hidup mereka. Jenis gangguan mental yang paling umum adalah gangguan kecemasan, seperti gangguan kecemasan umum. (fisipol, 2020).

Selain itu, beberapa gangguan kesehatan mental yang dapat disebabkan oleh faktor kekerasan dan perundungan (*bullying*), yang menumbuhkan rasa kurang percaya diri, rasa ketakutan yang berlebih, trauma dan lain – lain. Hal ini dapat terjadi ketika seseorang mengalami peristiwa yang mengguncangkan kesehatan mental sejak kecil dan dibawa hingga dewasa. Dalam data yang dirilis oleh Republika (2023) menyebutkan Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat terdapat sebanyak 2.355 pelanggaran terhadap perlindungan anak yang masuk KPAI

hingga Agustus 2023. Dari jumlah tersebut rinciannya yaitu anak sebagai korban *Bullying*/perundungan 87 kasus, anak korban pemenuhan fasilitas pendidikan 27 kasus, anak korban kebijakan pendidikan 24 kasus, anak korban kekerasan fisik dan/atau psikis, 236 kasus, anak korban kekerasan seksual 487 kasus, serta masih banyak kasus lainnya yang tidak teradukan ke KPAI.

Dari permasalahan tersebut diperlukan adanya edukasi untuk menyebarkan informasi dan solusi pada anak usia 7 – 12 tahun sebagai upaya mencegah gangguan kesehatan mental terhadap anak, karena masa kanak – kanak tidak terhindar juga dari faktor yang menumbuhkan gangguan kesehatan mental yang akan terbawa ke remaja hingga dewasa, yang akan mempersulit seorang anak dalam menghadapi tantangan kehidupan dan menyembuhkan luka akibat gangguan kesehatan mental tersebut. Media yang akan digunakan peneliti untuk memberikan edukasi serta solusi ialah buku ilustrasi dengan agar pesan yang disampaikan dalam media buku ilustrasi mudah diterima oleh anak sekolah juga untuk membantu anak dalam memahami esensi moral dan etika sehingga dapat tumbuh menjadi pribadi yang baik.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana merancang buku ilustrasi pendidikan karakter sebagai media edukasi mencegah gangguan kesehatan mental pada usia 7 – 12 tahun?”. Dan memiliki batasan masalah sebagai berikut: 1) Merancang buku cerita bergambar menggunakan jenis ilustrasi *vector*. 2) Merinci pada upaya pencegahan gangguan kesehatan mental pada anak usia 7 – 12 tahun. 3) Media pendukung yang akan digunakan adalah berupa stiker, *bookmark*, *X-Banner* dan gantungan kunci.

Penelitian terdahulu pernah dilakukan oleh Dinar Nuramini, Diani Apsari, S. Ds., M.Ds., Taufiq Wahab, S.Sn., M.Sn. Program Studi S1 Desain Komunikasi Visual Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom (2020) dengan judul Perancangan Buku Ilustrasi Sebagai Media Informasi Mencintai Diri Sendiri Untuk Meningkatkan Harga Diri Pada Korban *Bullying*. Hasil penelitian tersebut berupa buku ilustrasi mengenai *self love* dengan pengayaan *Vignettes* dan pengayaan gambar ilustrasi yang digunakan adalah *Cartoon Art*.

Kelebihan penelitian ini yaitu

menggunakan pesan untuk memberikan pemahaman materi yang sesuai dengan usianya, memberikan quotes yang mengajak anak untuk melakukan aktivitas bukan sekedar mengucapkan kata semangat, memberikan kalimat pujian yang dapat meningkatkan rasa percaya diri, menulis kekurangan kelebihan serta impian mereka, memberikan pemahaman dan cara-cara untuk memperbaiki kekurangan tersebut, lalu memberikan arahan bagaimana cara meningkatkan rasa percaya diri pada anak.

Kelemahan penelitian tersebut adalah ukuran tipografi yang terlalu kecil dan bacaan pada bagian halaman yang hitam tidak bisa dibaca. Selain itu konsep tema akan menjadi lebih baik jika konsep gelap terang pada dua sisi halaman diubah diawali dengan halaman yang gelap pada halaman depan dan secara perlahan berubah menjadi halaman yang terang pada pertengahan buku hingga akhir buku.

Bullying artinya orang yang mengganggu orang yang lemah. Beberapa istilah dalam bahasa Indonesia yang sering kali dipakai masyarakat untuk menggambarkan fenomena *bullying* di antaranya adalah penindasan, pengencetan, perpeloncoan, pemalakan, pengucilan atau intimidasi (Susanti, 2016). Menurut Thomas Lickona dalam bukunya yang berjudul *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*, pendidikan karakter adalah upaya secara sadar seseorang untuk mendidik orang lain dengan menginternalisasi nilai-nilai karakter sebagai elemen pencerahan bagi mereka.

Lebih dalam lagi, merujuk pada buku Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri, pendidikan karakter merupakan proses kegiatan yang dilakukan untuk mengarahkan anak didik dan mengarah pada peningkatan kualitas pendidikan dan moralitas. (Mawardi, 2022).

Perancangan buku ilustrasi perlu memperhatikan isi buku yang dibahas dan buku ilustrasi mudah diterima oleh Masyarakat terutama orang tua dan anak.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Metode kualitatif adalah proses penelitian yang digunakan untuk memahami kondisi sosial atau problematika yang ada pada ekosistem menggunakan riset yang bersifat deskriptif diperoleh dari narasumber kemudian

diproses menjadi suatu konsep ide dalam penciptaan karya (Bagong, S., & Sutinah, 2005)

Dalam perancangan ini peneliti melakukan wawancara, observasi, dokumentasi, dan studi pustaka sebagai sumber data. Pendekatan wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi dengan narasumber dimana pada pendekatan ini dapat membantu peneliti dalam melihat langsung kejadian, aktivitas, dan proses secara detail.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti ialah observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi literatur. Observasi dan wawancara dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Pepelegi 2, Psikolog dari Biro Psikologi Character dan orang tua. Studi literatur yang digunakan ialah "Mengatasi Bullying Melalui Pendidikan Karakter" oleh Yuyarti. Jurnal ini menjelaskan bullying adalah tindakan yang menyakiti orang lain baik secara fisik maupun psikis. "Ilustrasi Buku Cerita Fabel sebagai Media Pendidikan Karakter Anak" oleh Yanuar Ady Prasetyo. Jurnal ini berisi tentang peran buku dongeng atau fabel sebagai edukasi nilai-nilai moral terhadap anak serta penghubung emosional antar orang tua dan anak. Selain itu, fabel dapat membantu mengembangkan imanijasi anak. Buku "Write Away" dari tim Thoughtful Learning, buku ini memberikan penjelasan juga tutorial tentang menulis dan membuat karya seperti fabel. Buku "Write Away" menjelaskan bahwa fabel adalah buku cerita yang mengajarkan pelajaran atau memberikan moral pada anak. Pada pembuatan buku fabel, hal yang perlu difokuskan adalah "*teaches a lesson*" atau mengajarkan hal moral yang dapat membantu anak dalam memahami tentang kehidupan. Lalu Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan mengumpulkan bukti kegiatan yang berkaitan dengan objek penelitian. Dokumentasi dilaksanakan untuk mendalami penelitian, sehingga data yang didapat lebih akurat. Data yang dikumpulkan dapat berupa dokumen, foto, video, dan data tertulis lainnya. Setelah semua data dikumpulkan maka proses selanjutnya adalah mereduksi data. Reduksi data adalah proses ringkasan hasil penelitian yang telah dirangkum dengan cara memilih data-data yang pokok lalu difokuskan pada hal terpenting dari beberapa data. Kemudian penyajian data dilakukan untuk

menggabungkan informasi yang telah diperoleh. Setelah melalui proses reduksi dan penyajian, tahap terakhir dari analisis data adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan dapat diambil mulai dari kesimpulan awal yang bersifat sementara dan dapat berubah seiring dengan ditemukannya bukti lainnya hingga mencapai kesimpulan akhir yang dapat digunakan dalam penelitian.

Hasil Analisis Data

1. Reduksi Data

A. Observasi

Menurut hasil observasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti di SDN Pepelegi 2, guru SDN Pepelegi 2 sangat menjunjung tinggi pencegahan perilaku bullying dengan memasang poster sebagai himbauan agar siswanya tidak melakukan perilaku tersebut. Selain itu, untuk meningkatkan kesadaran anak soal bullying, guru SDN Pepelegi 2 berperan aktif dalam memberikan amanah setiap sebelum kelas pagi dimulai.

B. Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dilakukan peneliti kepada psikolog, guru dan orang tua tersebut dapat menyimpulkan bahwa pendidikan karakter anak yang baik harus dilakukan karena usia dini anak adalah usia dimana otak anak menyerap semua yang ada di depan mata dan mudah meniru yang ada di sekitar. Peran orang tua dalam menanamkan pendidikan karakter yang baik merupakan peran yang penting karena lingkungan keluarga adalah tempat dimana anak – anak tumbuh dan mulai memiliki karakter.

Pendidikan karakter yang baik juga dilakukan untuk mencegah terjadinya bullying yang mampu mengganggu kesehatan mental anak sejak usia dini agar tidak terbawa hingga dewasa tanpa perawatan kesehatan mental. Gangguan kesehatan mental bisa dicegah dengan bantuan orang tua. Peran orang tua adalah membantu mereka untuk mempunyai mindset anti-bullying namun juga

diajarkan untuk tidak menjadi pelaku bullying. Hal ini dilakukan dengan melatih mental anak tapi tidak dengan cara kekerasan atau memarahi. Selain itu, orang tua juga mempunyai peran sebagai teman dan sahabat anak tapi bukan berarti membiarkan anak bertindak seenaknya pada orang tua agar anak merasa aman dan nyaman saat melakukan sharing dengan orang tua.

Selain itu, Pendidikan karakter anak dapat diajarkan atau diperlihatkan lewat buku ilustrasi fabel karena fabel merupakan buku yang mengajarkan tentang pesan atau nilai moral untuk anak.

C. Studi Literatur

Hasil studi literatur yang didapatkan dari jurnal "Mengatasi Bullying Melalui Pendidikan Karakter", penanggulangan yang dilakukan dalam mengatasi bullying adalah melalui Pendidikan Karakter yang baik dengan cara menertibkan peserta didik yang melakukan penyimpangan, termasuk tindak kekerasan dengan melakukan pengawasan dan penindakan, menerapkan prinsip-prinsip anti kekerasan, menyediakan katarsis sebagai sarana untuk mengeluarkan emosi negatif anak melalui hal yang positif, melakukan usaha pencegahan tindak kekerasan (bullying) di sekolah.

Jurnal "Ilustrasi Buku Cerita Fabel sebagai Media Pendidikan Karakter Anak" memberikan pendalaman dalam menyusun cerita fabel dan fungsi buku cerita fabel sebagai penghubung harmonis antar anak dan orang tua serta sebagai wadah untuk anak meningkatkan imajinasi mereka.

Terakhir, buku "Write Away" memberikan pengajaran terhadap peneliti tentang penulis atau pembuatan karya salah satunya fabel. Buku ini menjelaskan bahwa fabel adalah buku cerita yang memberikan pesan moral atau mengajarkan nilai moral

kepada anak agar mereka paham tentang kehidupan.

D. Dokumentasi

Berdasarkan hasil dokumentasi yang diambil, peneliti menyimpulkan bahwa SDN Pepelegi 2 menggunakan poster sebagai himbauan untuk mencegah anak melakukan bullying. Namun, poster-poster itu tidak memiliki banyak pengaruh terhadap anak sehingga peran aktif guru dalam memberikan awareness pada anak sangat dibutuhkan untuk membantu anak dalam memahami tindakan atau perilaku yang mereka lakukan.

2. Penyajian Data

Hasil reduksi dari data yang diberikan, maka dapat disajikan data sebagai berikut:

1. Pendidikan karakter harus dilakukan sejak usia dini terutama usia 7-12 tahun agar mencegah perilaku bullying dan mencegah gangguan kesehatan mental sejak dini.

2. Peran orang tua sangat penting dalam menjaga kesehatan mental anak dan mendidik karakter anak.

3. Anak di usia 7-12 adalah usia dimana mereka mudah menyerap informasi yang mereka terima dan mudah meniru apa yang mereka lihat.

4. Buku ilustrasi fabel merupakan buku ilustrasi yang cocok digunakan untuk memberikan pendidikan karakter pada anak karena fabel mempunyai visual yang mampu meningkatkan imajinasi anak serta mempunyai tujuan untuk mengajarkan anak tentang pesan atau nilai moral kehidupan.

3. Penarikan Kesimpulan

Dari hasil penyajian data, peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan karakter sangat penting diajarkan anak sejak usia dini untuk mencegah perilaku bullying dan membantu anak menjaga kesehatan mental mereka sejak dini. Peran orang tua dalam mengajarkan pendidikan karakter bisa disalurkan dengan salah

satunya membacakan buku fabel. Karena buku fabel merupakan buku yang memiliki tujuan untuk mengajarkan anak moral kehidupan. Selain itu, tujuan menggunakan buku ilustrasi fabel adalah membantu anak menyaring informasi yang mereka serap karena anak usia 7-12 tahun adalah usia dimana mereka mudah menyerap semua informasi.

Analisis Segmentasi, Targeting, Positioning (STP)

1. Segmentasi

1. Geografis

- a. Negara : Indonesia
- b. Teritorial : Jawa Timur
- c. Distrik : Sidoarjo
- d. Kepadatan Populasi : Kota besar

2. Demografis

- a. Usia : 7 - 12 tahun
- b. Jenis Kelamin : Laki-laki, Perempuan
- c. Pendidikan : SD
- d. Profesi : Pelajar

3. Psikografis

Anak berusia 7-12 tahun yang memiliki karakteristik mudah menyerap informasi di sekitar mereka dan mudah meniru apa yang mereka lihat. Selain itu, anak berumur 7-12 tahun masih bisa diarahkan dengan menggunakan buku ilustrasi seperti fabel karena fabel memberikan pesan moral yang dapat diajarkan pada anak.

2. Targeting

Untuk target audiens, peneliti menggunakan audiens dari tujuan utama dari perancangan buku ilustrasi tentang Pendidikan Karakter untuk mencegah gangguan kesehatan mental kepada anak usia 7-12 tahun.

Untuk target market, peneliti menggunakan orang tua dan guru sebagai target market untuk meningkatkan karakter anak melalui

pendidikan karakter

3. Positioning

Buku ilustrasi fabel sebagai media edukasi berisi sebuah cerita yang memberikan pelajaran moral kepada anak berumur 7-12 tahun melalui pendidikan karakter serta meningkatkan kualitas karakter anak agar menjadi lebih baik.

Unique Selling Point (USP)

Perancangan buku ilustrasi ini memiliki keunikan yaitu menggunakan karakter fabel yang menyalurkan edukasi tentang Pendidikan karakter untuk anak berusia 7-12 tahun.

Analisis SWOT

Tabel 1. Analisis SWOT

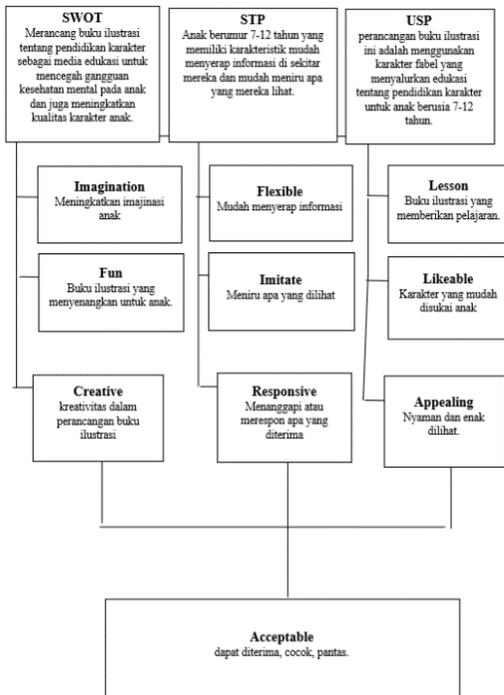
	Strengths	Weaknesses
Faktor Internal (S-W)	- Anak mudah bergaul dengan sesama teman. - Anak mempunyai rasa penasaran tinggi - Anak dapat mengembangkan imajinasinya ketika diberikan buku cerita berdongeng	- Anak mudah menyerap apa yang diterima sehingga mereka tidak bisa menyaring dengan tepat. - Anak malas membaca
	Opportunities	Threats
	- Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang Pendidikan karakter dan gangguan kesehatan mental pada anak.	- Gangguan kesehatan mental anak masih dianggap remeh oleh masyarakat. - Banyaknya buku ilustrasi fabel yang membahas tentang Pendidikan karakter

Faktor Eksternal (O-T)	S-O	W-O
	- Merancang buku ilustrasi fabel untuk meningkatkan Pendidikan karakter anak	- Merancang buku ilustrasi fabel dengan gambar yang menarik dan warna yang cerah.
	S-T	W-T
	- Merancang buku ilustrasi fabel untuk meningkatkan kesadaran Masyarakat tentang gangguan kesehatan mental pada anak.	- Merancang buku ilustrasi fabel dengan informasi dan edukasi yang dapat diserap anak pada umurnya.

Sumber: Ciptaan Penulis, 2024

Key Communication Message

Tabel 2. Key Communication Message



Sumber: Ciptaan Penulis, 2024

keyword yang ditemukan oleh peneliti untuk perancangan ini adalah *Acceptable*. Kata *Acceptable* memiliki arti yaitu, sesuatu hal yang dapat diterima, cocok, dan pantas. Tujuan dari *keyword* ini adalah untuk merancang buku ilustrasi yang dapat diterima dan cocok untuk anak serta memberikan pesan yang dapat mengajarkan anak untuk menjadi pribadi yang lebih baik.

Strategi Kreatif

Buku ilustrasi fabel yang dirancang akan membuat cerita tentang bullying dan bagaimana perasaan korban saat dirundung. Dalam cerita tersebut ditujukan untuk membantu anak dalam memahami dan menghargai sesama agar tidak melakukan bullying. Strategi dalam penelitian ini diperlukan seperti berikut:

1. Fisik Buku

- a. Jenis Buku : Buku cerita bergambar
- b. Sampul Buku : Jilid Hardcover
- c. Jumlah Halaman : 44 halaman
- d. Dimensi : 17,5 cm x 25 cm
- e. Teks : Bahasa Indonesia
- f. Jenis Kertas : Ivory 210 gsm
- g. Layout : Grid Layout

2. Ilustrasi

Ilustrasi yang ditampilkan pada buku cerita meliputi kucing, burung hantu, rubah, kelinci, tupai, pepohonan, rumah, jamur dan suasana musim gugur.

3. Warna

Pemilihan warna yang digunakan didasarkan pada wawancara yang dilakukan peneliti, yaitu berwarna oranye. Berdasarkan psikologi, warna oranye disukai anak – anak karena warnanya yang cerah dan memiliki lambing percaya diri dan optimisme. Selain menggunakan warna oranye, peneliti juga menggunakan warna coklat, biru, hijau, pink, dan hitam sebagai warna pendukung dalam pembuatan buku.

Gambar 1. Warna



Sumber: Ciptaan peneliti, 2024

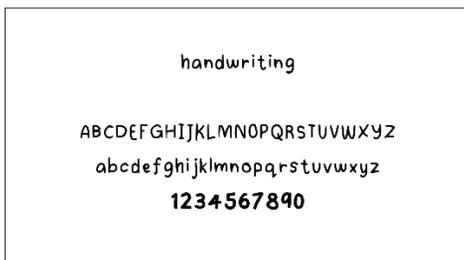
4. Tipografi

Tipografi yang digunakan dalam perancangan buku adalah menggunakan tipografi *chalkboard* sebagai font utama seperti judul dan menggunakan tipografi *handwriting* sebagai font pendukung seperti isi buku.

Gambar 2. Font Chalkboard



Gambar 3. Handwriting



Sumber: Ciptaan Penulis, 2024

Strategi Media

1. Sketsa Karakter

Gambar 4. Sketsa Karakter



Sumber: Ciptaan Peneliti, 2024

Terdapat tiga karakter yang akan memiliki peran penting dalam cerita ini dimana si kucing menjadi peran utama, si rubah menjadi peran antagonist dan si burung hantu menjadi peran yang penting dalam memberikan pelajaran dan nasehat.

1. Sketsa cover depan dan belakang

Gambar 5. Sketsa Cover

Sketsa cover buku "Cerita Lulu Si Kucing Hitam"

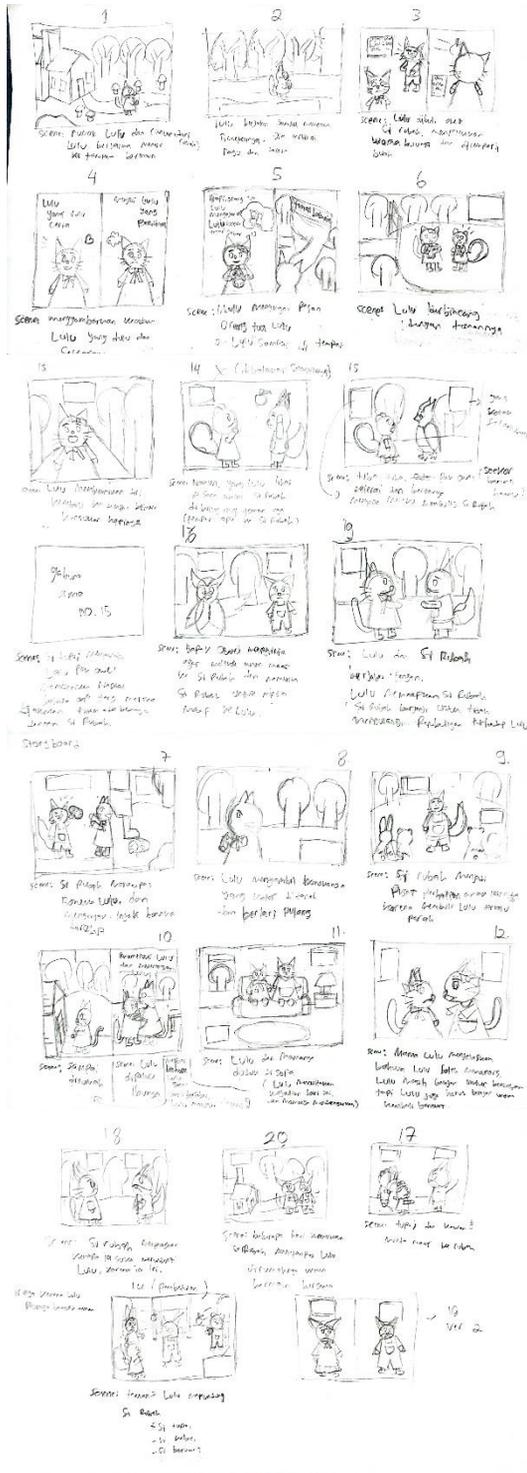


Sumber: Ciptaan Peneliti, 2024

Sketsa cover depan memperlihatkan tokoh kucing yang memeluk boneka favoritnya, sedangkan cover belakang terdapat sebuah background pohon dan deskripsi buku.

2. Sketsa storyboard

Gambar 6. Storyboard



Sumber: Ciptaan Penulis, 2024
 Sketsa storyboard menceritakan kisah Lulu si kucing hitam yang selalu saja dirundung atau diganggu oleh si Rubah. Buku ini berisi tentang nasehat dan ajaran mengenai perundungan, menghargai, kesabaran dan juga penggambaran perasaan korban yang

dirundung.
Implementasi Media
 1. Media Utama
 Gambar 7. Media Utama



Sumber: Ciptaan Penulis, 2024
 Dari isi cerita halaman 1-14 merupakan penggambaran perasaan korban dan bagaimana korban menjalani harinya. Setelah itu, halaman 15-28 menggambarkan puncak perasaan korban, nasehat dan sebab-akibat dari perilaku perundungan. Halaman 29-40 berisi tentang dampak rasa iri, perundungan dan juga tentang saling menghargai.

2. Media Pendukung
 Gambar 8. Media pendukung



Sumber: Ciptaan Penulis, 2024

Desain stiker dan gantungan kunci mengikuti pola desain karakter. Digunakan sebagai media pendukung dan stiker dicetak dengan bahan vinyl agar tahan lama. Lalu desain *bookmark* yang menggambarkan gambar kucing hitam yang tersenyum sambil memeluk boneka favoritnya. Ini menggambarkan perasaan tenang karakter saat bersama dengan sesuatu yang ia suka. *Bookmark* memiliki desain yang simpel, dan bertujuan untuk memotivasi anak untuk membaca.

SIMPULAN

Dari penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa perancangan buku ilustrasi pendidikan karakter sebagai edukasi mencegah gangguan kesehatan mental pada anak usia 7-12 tahun mendapatkan keyword yaitu "acceptable" diambil dari analisis STP, USP, dan SWOT. Acceptable berarti mudah diterima, cocok dan pantas. Keyword tersebut menjabarkan penggunaan warna oranye karena warna oranye adalah warna cerah yang disegani anak. Dari konsep acceptable terciptalah implementasi pada karya dalam bentuk buku ilustrasi dengan tipografi, warna hingga layout yang dapat diterima oleh anak usia 7-12 tahun.

Buku ilustrasi pendidikan karakter "Cerita Lulu Si Kucing Hitam" ini merupakan media utama dalam upaya mencegah gangguan kesehatan mental pada anak usia 7-12 tahun. Selain itu, terdapat media pendukung seperti stiker, gantungan kunci, poster, bookmark dan x-banner.

SARAN

Perancangan buku ilustrasi pendidikan karakter sebagai media edukasi untuk mencegah gangguan kesehatan mental pada anak usia 7-12 tahun memiliki saran berikut:

1. Data yang dikumpulkan berhubungan tentang anak, bukan psikologi anak.
2. Perancangan buku ilustrasi dapat dikembangkan menjadi buku fisik lainnya seperti buku interaktif.
3. Penggambaran ilustrasi yang dibuat menggunakan jenis ilustrasi vector dapat dihaluskan lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bagong, S., & Sutinah. (2005). *Metode Penelitian Sosial*.
 fisipol. (2020, Oktober 28). *Penyakit Mental pada Anak*. Retrieved from FISIPOL UMA: <https://fisipol.uma.ac.id/gangguan-mental-anak/>
- Hasanah, H. (2017). *Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode)*. (1), 21-46.
- Ismawati, E. (2009). *Rahasia Pikiran Manusia*.
- Ladjamudin, A.-B. B. (2005). *Analisis dan Desain Sistem Informasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Mawardi, R. A. (2022, Juni 21). *Pendidikan Karakter: Pengertian, Tujuan, Unsur, dan Nilainya*. Retrieved from detikedu: <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6139560/pendidikan-karakter-pengertian-tujuan-unsur-dan-nilainya>
- Prasetyo, Y. A. (2014). *ILUSTRASI BUKU CERITA FABEL SEBAGAI MEDIA PENDIDIKAN KARAKTER ANAK*. *Arty: Journal of Visual Arts*.
- Primananda, n. P. (2022, Agustus 16). *Definisi Mental Illness (Gangguan Mental)*. Retrieved from Kementerian Kesehatan Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan: https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1314/definisi-mental-illnessgangguan-mental
- Rachmawati, A. A. (2020, November 27). *Darurat Kesehatan Mental bagi Remaja*. Retrieved from EGSA UGM: <https://egsa.geo.ugm.ac.id/2020/11/27/darurat-kesehatan-mental-bagi-remaja/>
- Rachmawati, I. N. (2007). *Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara*. (1), 35-40.
- Sahid, M. (2017). *Arti Warna dalam Desain Grafis*.
- Salmaa. (2022, Februari 9). *17 Pilihan Font Terbaik Untuk Buku*. Retrieved from deepublish: <https://penerbitdeepublish.com/pilihan-font-untuk-buku/>
- Susanti. (2016). *Persepsi pada B4S Stander terhadap Intensitas Bullying pada Siswa SMP*. Makassar.
- Utari, I. (2019). *Menggambar Ilustrasi*.

Retrieved from Sumber Belajar
Kemdikbud:
[https://sumber.belajar.kemdikbud.
go.id/repos/FileUpload/Seni%20B
udaya%20Ilustrasi-BB/Topik-
1.html#:~:text=Ilustrasi%20menur
ut%20Kamus%20Besar%20Bahas
a,untuk%20lebih%20memperjelas
%20paparan%20\(tulisan](https://sumber.belajar.kemdikbud.go.id/repos/FileUpload/Seni%20Budaya%20Ilustrasi-BB/Topik-1.html#:~:text=Ilustrasi%20menurut%20Kamus%20Besar%20Bahasa,untuk%20lebih%20memperjelas%20paparan%20(tulisan)

Yuyarti. (2018). MENGATASI BULLYING
MELALUI PENDIDIKAN
KARAKTER. *Jurnal Kreatif* 9, 1,
52-57.